



## PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN BAGI MILENIAL DI KELURAHAN CIJANTUNG

Muhammad Faisal<sup>\*1</sup>, Imelda Sari<sup>2</sup>, Auliffi Ermian Challen<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas YARSI  
Email: m.fsl@yahoo.com<sup>1</sup>

### **Abstract**

*Community Service Activity itself aims to provide insight and knowledge about financial planning, as follows; a. Investment Understanding; b. Personal financial planning; c. MSME financial planning. The targets in this Community Service Program are residents of Cijantung Village, East Jakarta, especially Millennials. In addition, with this program, it is hoped that a more intensive friendship will be established between millennials in the Cijantung village and the Faculty of Economics and Business, YARSI University. In carrying out this community service program, the stages of the planned activities are; first, make an approach with the Karang Taruna Cijantung Village. Second, Implementation of training activities. Third, the final stage of this activity is evaluation and reflection on the success of the activities carried out. Based on the evaluation results, in general, millennials in Cijantung have been able to have good financial behavior. It can be seen that the understanding of millennials has increased after the training was carried out. From this activity, it is hoped that there will be an increase in the understanding of millennials in Cijantung Village regarding financial planning and ways to invest profitably.*

**Keywords:** financial, Planning, MSME

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sendiri bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, meliputi; a. Pemahaman Investasi; b. Perencanaan keuangan pribadi; c. Perencanaan keuangan UMKM. Target atau sasaran dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah warga Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur terutama para Milenial. Selain itu, dengan program PKM ini diharapkan terjalin silaturahmi yang lebih intensif antara milenial di lingkungan kelurahan Cijantung dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI. Dalam menjalankan program pengabdian masyarakat ini, tahapan rencana kegiatan yang dilakukan adalah; pertama, mengadakan pendekatan dengan Karang Taruna Kelurahan Cijantung. Kedua, adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Ketiga, tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan refleksi mengenai keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi, secara garis besar milenial karang taruna Cijantung telah mampu memiliki perilaku keuangan yang baik. Terlihat sudah terbentuknya pemahaman para milenial semakin meningkat setelah pelatihan dilaksanakan. Dari berlangsungnya kegiatan ini, diharapkan akan tercipta peningkatan pemahaman para milenial di Kelurahan Cijantung mengenai pengelolaan keuangan dan cara-cara berinvestasi dengan menguntungkan.

**Kata kunci:** Perencanaan, Keuangan, UMKM

---

### **LATAR BELAKANG PELAKSANAAN**

Perencanaan keuangan tidak akan diperoleh secara eksplisit dalam pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Jika ada matakuliah manajemen keuangan, lebih menekankan pada seluk beluk keuangan dalam perusahaan. Sehingga pelajaran menggunakan uang tidak ada sama sekali. Jadi kita bisa melihat bahwa perguruan tinggi atau sekolah hanya berusaha memenuhi kebutuhan suatu industri, bukan kebutuhan akan penggunaan uang oleh manusianya sendiri. Padahal dalam kehidupan nanti ilmu pengelolaan uang sangatlah penting agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik. Beberapa kasus menyebutkan terdapat beberapa lulusan perguruan tinggi yang mengalami kegagalan di dunia kerja, bukan karena kemampuannya yang tidak diakui melainkan kejujuran dalam urusan keuangan yang bermasalah. Ternyata, lulusan yang sudah bekerja mapan, dengan penghasilan tertentu tetap

memiliki masalah dalam keuangan. Kasus yang lain, masih banyak lulusan yang tergiur dengan investasi yang menjanjikan namun tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menyebabkan mereka harus terlilit utang yang berkepanjangan yang tentu saja sangat merugikan dirinya dan orang lain.

Perencanaan keuangan juga merupakan landasan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Pengetahuan *entrepreneurship* yang telah diberikan melalui kuliah di kampus lebih menekankan pada aspek teknis, dan kurang memberikan filosofi dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari kegagalan beberapa usaha yang baru dirintis, mengalami kebangkrutan karena pengelolaan keuangannya yang kurang baik. Demikian halnya program PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) yang sangat jarang usahanya dapat bertahan melebihi kontrak yang ditetapkan, salah satu persoalannya juga adalah pengelolaan keuangan.

Para remaja/mahasiswa, kelak suatu saat akan bekerja. Baik bekerja pada orang lain (sebagai karyawan) maupun membuka pekerjaan untuk diri sendiri (berwirausaha). Hasil dari bekerja adalah penghasilan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan usaha. Sangatlah penting pemahaman akan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik mulai dikenalkan sejak dini, sebelum memiliki penghasilan. Termasuk juga pemahaman akan investasi, sehingga nantinya setelah memiliki penghasilan, mereka dapat mampu mengelola dengan bijak dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan hidup yang diharapkan.

## **Permasalahan**

Sebuah pepatah kuno mengatakan sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit. Pepatah tersebut jika dihubungkan dengan uang, maka sering kita artikan jika kita menabungkan sedikit uang sejak dini, maka suatu saat uang kita akan menjadi banyak. Benarkah untuk menjadi kaya dan bebas secara financial seseorang harus lebih pintar secara akademis? Adakah jaminan orang pintar dengan IQ (*Intellectual Quotient*) tinggi secara otomatis sukses dalam karir dan financial?

Banyak kasus yang membuktikan tidak selalu, jaman dulu orang percaya dengan IQ sebagai tolak ukur kecerdasan. Kita berkesimpulan orang yang IQ-nya tinggi, merupakan orang pintar, dan orang pintar, sukses menanti di depan mata. Sedangkan orang yang IQ-nya rendah akan dianggap bodoh dan selamanya tetap bodoh, sekeras apapun ia berusaha menjadi pintar. Tentu saja orang yang dicap bodoh akan kehilangan harapan, sebab percaya bahwa nasib selalu berpihak kepada mereka yang pintar. Akibatnya mereka menjadi enggan berusaha, karena tidak harapan, sehingga pada akhirnya kemiskinan menanti. Secerach harapan, bahwa tidak selamanya IQ tinggi, IP tinggi menjamin seseorang menjadi sukses dan bebas secara finansial. Bill Gates contoh klasik seseorang yang drop-out dari bangku kuliah, tapi justru berhasil menjadi salah satu orang terkaya di dunia. Tidak jauh-jauh, seorang Dahlan Iskan (Menteri BUMN) juga tidak berhasil menamatkan studinya karena sibuk berorganisasi di pers kampus, yang mengantarkan beliau menjadi salah satu raja media di Indonesia (Jawa Post Group). Pelajaran yang penting dari dua tokoh diatas adalah bagaimana mereka konsisten dalam bisnisnya, mampu mengelola sistem bisnisnya, sehingga mereka dapat dikatakan cerdas secara finansial.

Kecerdasan finansial adalah istilah yang relatif baru muncul. Pemahaman orang terhadap istilah ini cukup beragam. Tapi pada dasarnya, kecerdasan finansial adalah kecerdasan untuk mengelola sumber daya (*resources*) potensial menjadi kekayaan riil, kemudian mengolah kekayaan menjadi kekayaan yang lebih banyak lagi. Kekayaan atau aset, jika dikelola dengan benar akan memberikan hasil atau income. Aset-aset tertentu memberikan hasil secara otomatis, tanpa pemiliknya perlu bekerja secara fisik. Itulah yang dimaksud dengan *passive income*. Kecerdasan finansial merupakan landasan untuk menggeser perlahan pengakumulasian aset dari diri kita ke aset yang kita miliki. Salah satu sifat mendasar aset adalah sifatnya yang terus berakumulasi dari waktu ke waktu. Hingga pada titik tertentu, aset itu mencapai tingkat yang jika dikelola hasilnya akan bisa memenuhi kebutuhan dan gaya hidup pemilik aset tersebut. Kecerdasan finansial bukan bawaan sejak lahir, sehingga semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari, mengasah, menyempurnakan dan mempertajam kecerdasan ini secara terus menerus.

Salah satu upaya untuk mencapai kecerdasan finansial adalah dengan memiliki kemampuan perencanaan keuangan (*financial planning*). Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses dimana individu berusaha memenuhi tujuantujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan (*financial plan*) yang komprehensif. Dari definisi itu, maka perencanaan keuangan itu secara konsep merupakan suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa elemen, (1) Harus ada tujuan-tujuan finansial yang mau dicapai, (2) Harus ada jangka waktu atau periode untuk memenuhi tujuan tersebut, (3) Harus ada *action plan* yang jelas dan praktis untuk dilakukan, (4) Harus ada sumber daya yang bisa digunakan untuk menjalankan *action plan*, (5) Harus ada sejumlah faktor resiko yang terkait dengan pilihan sumber daya. Sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan lengkap setidaknya memiliki keempat elemen antara lain, manajemen kekayaan, perencanaan asuransi, perencanaan pensiun, dan perencanaan pengalihan harta.

Salah satu rencana keuangan (*financial plan*) adalah manajemen kekayaan. Hal ini dimaksudkan bagaimana mengelola aset yang masih menganggur untuk dapat menghasilkan return yang menguntungkan (filosofi dari sebuah investasi). Investasi yang dimungkinkan untuk itu salah satunya adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Berbeda dengan investasi di bidang lain yang sudah banyak dikenal, investasi di pasar modal relatif masih baru bagi masyarakat Indonesia. Karena itu belum banyak orang yang mengenal bagaimana melakukan investasi di pasar modal. Sama halnya dengan investasi di bidang lain, untuk melakukan investasi di pasar modal selain diperlukan dana, diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, dan naluri bisnis untuk menganalisis efek atau surat berharga mana yang akan dibeli, yang mana akan dijual, dan efek mana yang tetap dipegang (*hold*). Beberapa referensi yang menjadi pijakan dalam memberikan pandangan literasi perencanaan keuangan kepada milenial di kelurahan cijantung, seperti Fernandes, Lynch, & Netemeyer (2014); Jappelli & Padula (2013); Lusardi, Mitchell, & Curto (2010); Mandell & Klein (2009); Stolper & Walter (2017).

## **PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diuraikan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam kegiatan PKM ini antara lain:

1. Bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai perencanaan keuangan bagi milenial di Kelurahan Cijantung.
2. Bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai investasi dalam surat berharga bagi milenial di Kelurahan Cijantung.
3. Bagaimanakah upaya yang bisa dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai perencanaan keuangan UMKM bagi milenial di Kelurahan Cijantung.

Dari rumusan permasalahan yang dijabarkan tersebut, maka PKM ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan. Adapun pelatihan yang diberikan meliputi:

- a. Pemahaman investasi
- b. Perencanaan keuangan pribadi.
- c. Perencanaan keuangan UMKM

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada dasarnya, hampir semua orang memiliki arus keuangan yang sama, dimana setiap bulan mereka mendapatkan pemasukan, dan dari pemasukan tersebut mereka mengambilnya untuk membayar pengeluaran-pengeluarannya. Jumlah pemasukan dan pengeluaran itu bisa berbeda-beda pada setiap orang, bergantung pekerjaan dan gaya hidup seseorang. Yang sering menjadi masalah adalah berapapun pemasukan, hal itu tidak menjamin bahwa seseorang bisa mengatur pengeluarannya. Inilah yang menyebabkan seringkali terjadi defisit. Defisit adalah sumber dari hampir segala masalah keuangan. Dengan adanya defisit, maka lama-lama simpanan akan habis, harta benda akan habis, dan akhirnya berutang yang melebihi kemampuan untuk melunasinya. Hal inilah yang menyebabkan munculnya permasalahan dalam hidup, seperti kehilangan rasa aman, pertengkaran dalam keluarga, menurunnya rasa percaya diri, serta kehilangan kemandirian secara finansial. Pendidikan finansial tidak diperoleh di bangku kuliah ataupun sekolah, padahal pendidikan ini sangatlah penting untuk dipergunakan dalam kehidupannya kelak. Melalui kegiatan PKM inilah digagas adanya kegiatan pelatihan dan seminar mengenai perencanaan keuangan dan investasi.

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah disebutkan di atas, maka tahapan rencana kegiatan yang dilakukan adalah, pertama mengadakan pendekatan dengan Karang Taruna Kelurahan Cijantung. Kedua adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan direncanakan akan dilaksanakan selama satu hari penuh, yang selanjutnya setelah kegiatan akan dilakukan pendampingan terkait implementasi dari hasil seminar dan pelatihan terhadap milenial di kelurahan Cijantung melalui PIC yang ditunjuk, yaitu ketua Karang Taruna kelurahan Cijantung. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai akan dilakukan analisis kondisi terkini terkait pengetahuan peserta seminar dan pelatihan mengenai

perencanaan keuangan. Berdasarkan permasalahan yang telah dianalisis, maka pelatihan yang dirancang kali ini meliputi:

- a. Seminar mengenai investasi dalam surat-surat berharga
- b. Pelatihan perencanaan keuangan pribadi
- c. Pelatihan perencanaan keuangan dalam UMKM

Ketiga, tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan refleksi mengenai keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Hal ini ditempuh dengan cara menyebarkan kuesioner maupun Tanya jawab secara langsung apakah kegiatan ini dapat diterapkan secara maksimal dan dapat memberikan kebermanfaatn bagi milenial di kelurahan Cijantung.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan**

#### **Tahap Pertama: Kunjungan ke Kelurahan Cijantung**

Proses kunjungan dan peninjakan ke kelurahan Cijantung pertama kali dilakukan pada 12 Oktober 2019, yang disambut oleh perwakilan karang taruna kelurahan Cijantung. Pemilihan karang taruna Cijantung sebagai relasi untuk kami bekerjasama dikarenakan target yang kami sasar dari pelatihan ini merupakan Millenial yang ada di kelurahan Cijantung.

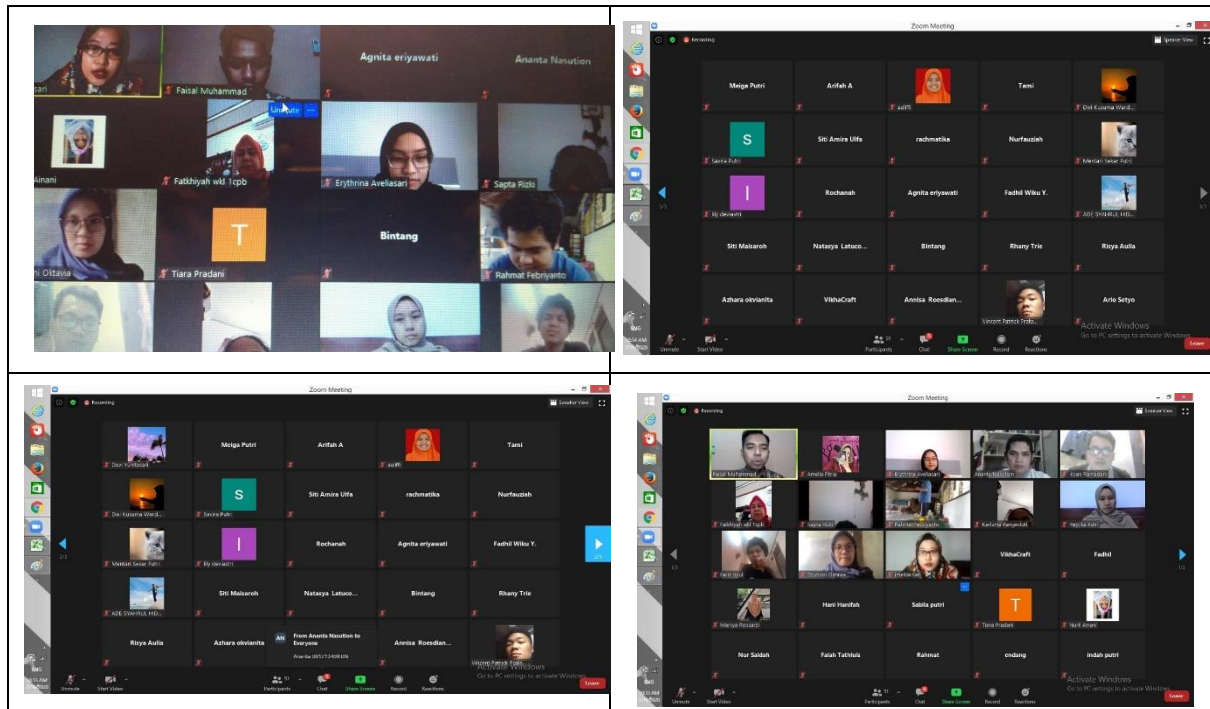


Gambar 1. Kelurahan Cijantung

#### **Tahap Kedua: Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kelurahan Cijantung dengan metode daring dari awalnya metode yang digunakan adalah pelatihan perencanaan keuangan secara langsung ke kelurahan Cijantung, tetapi dengan kesepakatan bersama untuk meminimalisir kasus COVID-19 yang sedang tinggi, maka Tim PKM jurusan Akuntansi, Universitas YARSI dan millenial karang taruna kelurahan Cijantung yang diwakili pihak karang Taruna Cijantung, maka pelatihan dilaksanakan secara daring pada atanggal 19 Juli 2020, untuk buku panduan dan bahan yang diperlukan

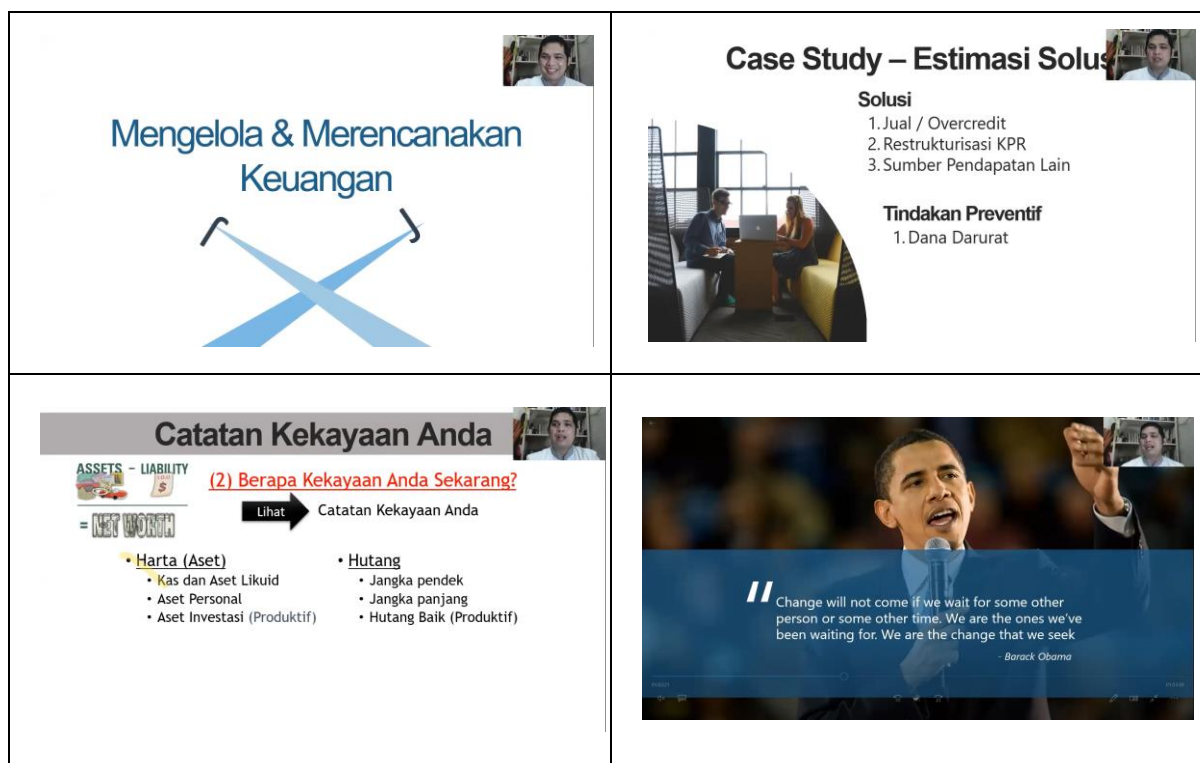
dikirim melalui jasa pengiriman. Pelatihan ini didukung penuh oleh milenial kelurahan Cijantung yang diwakili oleh karang taruna kelurahan Cijantung dengan diketahui oleh kelurahan Cijantung.



Gambar 1. Peserta Menanti Acara Dimulai



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber



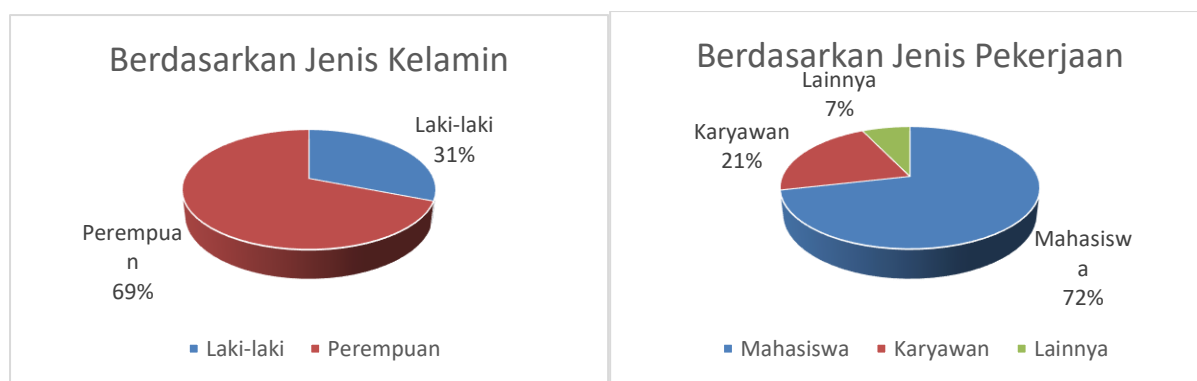
Gambar 3. Cuplikan Materi

### Tahap Ketiga: Evaluasi Kegiatan

Setelah proses penyampaian materi selesai dilaksanakan, selanjutnya masuk pada tahap ketiga yaitu evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada tahap tiga dapat dianalisis sebagai berikut. Pertama, dari kuesioner perilaku dan literasi keuangan. Dari beberapa item pertanyaan yang diajukan, 10 item pertama merupakan pertanyaan mengenai perilaku keuangan dan 2 item selanjutnya merupakan pertanyaan tentang literasi keuangan. Hasil data menyebutkan rata-rata yang menjawab benar diatas 80% berkisar 80%-90% dari keseluruhan peserta seminar. Dilihat dari respon mereka, hampir semuanya telah memahami bagaimana berperilaku keuangan yang baik, yang pada dasarnya mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan, membuat anggaran keuangan pribadi, dan menerapkan prinsip tidak lebih besar pasak daripada tiang. Namun pada item literasi keuangan, hampir 20% peserta menjawab salah pada soal nomor dua belas, yaitu konsep nilai uang. Hal ini mengindikasi masih kurangnya pemahaman tentang pengetahuan mengenai konsep nilai uang. Nilai uang sangatlah penting untuk dipahami, karena dalam financial planning, kita tidak hanya merencanakan keuangan untuk kehidupan masa kini saja, namun juga harus memperhitungkan untuk masa depan kelak.

### Pembahasan

Statistik deskriptif peserta yang mengikuti pelatihan perencanaan keuangan berjumlah 42 orang, rincian peserta tersaji pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Statistik Deskriptif Peserta

Peserta berjenis kelamin Laki-laki sebesar 31%, sedangkan peserta berjenis kelamin perempuan sebesar 69%, pelatihan ini didominasi oleh peserta perempuan. Untuk peserta berdasarkan jenis pekerjaan, peserta milenial didominasi oleh mahasiswa sebesar 72%, lalu karyawan 21%, dan lainnya 7%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi dari pelatihan yang telah dilaksanakan, secara garis besar milenial karang taruna Cijantung telah mampu memiliki perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan siswa terkait dengan pemeriksaan pengeluaran bulanan, membelanjakan sesuai anggaran, menabung uang setiap bulan untuk keperluan masa depan, dan berinvestasi untuk tujuan finansial secara teratur. Pembentukan perilaku yang baik pada remaja memerlukan perhatian khusus karena aspek perilaku ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak setelah dewasa kelak. Jadi kegiatan ini memberikan manfaat pada pemahaman bagi milenial akan pengelolaan keuangan untuk menjadi individu yang mandiri di masa yang akan datang. Ilmu keuangan ini tidak pernah diajarkan secara eksplisit dalam pembelajaran di sekolah, bahkan guru cenderung tabu untuk mengajarkan bagaimana mengelola keuangan dengan bijak. Sehingga dengan kegiatan PKM ini dapat memberikan wawasan baru terhadap remaja dikelurahan cijantung untuk belajar mengenai konsep uang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kecerdasan finansial adalah kecerdasan untuk mengelola sumber daya (*resources*) potensial menjadi kekayaan riil, kemudian mengolah kekayaan menjadi kekayaan yang lebih banyak lagi. Salah satu upaya untuk mencapai kecerdasan finansial adalah dengan memiliki kemampuan perencanaan keuangan (*financial planning*). Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses dimana individu berusaha memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan (*financial plan*) yang komprehensif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sendiri bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, meliputi; a. Pemahaman Investasi; b. Perencanaan keuangan pribadi; c. Perencanaan keuangan UMKM. Target atau sasaran dalam Program Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah warga Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur terutama para Milenial. Selain itu, dengan program tersebut diharapkan

terjalin silaturahmi yang lebih intensif antara milenial di lingkungan kelurahan Cijantung dengan Fakultas Ekonomi Universitas YARSI. Dalam menjalankan program pengabdian masyarakat ini, tahapan rencana kegiatan yang dilakukan adalah; pertama, mengadakan pendekatan dengan Karang Taruna Kelurahan Cijantung. Kedua, adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Ketiga, tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan refleksi mengenai keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Dari berlangsungnya kegiatan ini, diharapkan akan tercipta peningkatan pemahaman para milenial di Kelurahan Cijantung mengenai pengelolaan keuangan dan cara-cara berinvestasi dengan menguntungkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Jappelli, T., & Padula, M. (2013). Investment in financial literacy and saving decisions. *Journal of Banking and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.03.019>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*.
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>